

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN
DAN KEDISIPLINAN BELAJAR DARING SISWA SAAT MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI LAPANGAN DI TELAGA DEWA 7 RT 14
RW 03 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA
BENGGKULU)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :
NASLEN GUSTIANOVA
NIM.1711240042

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Naslen Gustianova
NIM : 1711240042

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Asalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Naslen Gustianova

NIM : 1711240042

Judul : **"Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian
Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa
Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 RT
14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu)"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, April 2021
Pembimbing II

Erik Perdana Putra, M. Pd
NIDN. 2017108802



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)” yang disusun oleh: Naslen Gustianova, NIM: 1711240042 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 08 Juli 2021 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

:

Sekretaris

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

:

Penguji I

Bustomi, M.Pd
NIP. 197506242006041003

:

Penguji II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

:

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Motto

“Jangan takut akan kegagalan karena berkat kegagalanlah kita bisa termotivasi untuk mencapai suatu kesuksesan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT. Dan Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Nasrudin dan Ibu Leni Marlina selaku malaikat yang merawat, membimbing, mendidik, mensupport serta sudah banyak berkorban dan tidak pernah lelah.
2. Adik-adikku Dita Putri Aprilia dan M. Afif Alzani serta keluarga besarku yang memberikan support dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabat-sahabat pergerakanku ayuk Halima, ayuk Elza, ayuk Emha, ayuk, Putri, ayuk Dena, kak Alkausar, kak Sulek, kak Agung, Afri, Mahirun, kak Bayse, kak Bobty, kak Almubdi'u, kak Aan, Yola, Yani, Antry, Weliya, Lisa, yang selalu memberikan motivasi baik berupa do'a, dukungan dan semangat sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan skripsi.
4. Untuk sahabat seperjuanganku dari awal pengajuan judul sampai penyelesaian skripsi ini Noprida Yanti yang selalu saling mendukung, saling membantu, saling mengingatkan dan saling berbagi suka dan duka dalam penyusunan skripsi ini.
5. Untuk Bapak Ibu Kosku dan Squad Konal (Kosan Inal) serta tetangga-tetangga kosan dua putri yang telah memberikan dorongan, bantuan dan motivasi serta menguatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga PGMI B 2017, teman-teman magang I, teman-teman magang II, teman-teman magang III, keluarga besar KKN PKP 24 dan sahabatku (Elva, Inka, Indah, Hestiana, Aris, dan Piter) dan keluarga besar PGMI Angkatan 2017.
7. Terimakasih untuk sahabat baikku (Yopi, Yanti, Ria, Tari, Rinda) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih untuk seluruh teman-teman organisasiku Paskibra, UKM-KI, HMJ-Tarbiyah, DEMA-I, PMII, PHR, dan One Piece Community, yang

selalu mendukung, mendorong dan menasehati dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Para Dosen dan juga Guru yang telah selalu memberi masukan, motivasi, dan juga do'a sehingga saya dapat menyelesaikan studiku.
10. Agama dan juga Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naslen Gustianova

Nim : 1711240042


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 Rt 14 Rw 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, *Agustus* 2021
Demiingat Pernyataan,

Naslen Gustianova
Naslen Gustianova
NIM.1711240042

ABSTRAK

Naslen Gustianova, NIM. 1711240042, Judul Skripsi ; “Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 Rt 14 Rw 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu).” Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I :Deni Febrini, M.Pd., dan pembimbing II : Erik Perdana Putra, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Orang Tua, Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui apa strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19. 2) Mengetahui apa saja Kendala yang dihadapi orang tua saat menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19. 3) Mengetahui apa saja solusi yang diberikan orang tua saat menghadapi kendala dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Setting penelitian ini di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 02 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sumber Data dalam penelitian ini orang tua dan guru sekitar kawan telaga dewa 7 rt 14 serta dokumen-dokumen lainnya. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode adapun teknik analisa data menggunakan reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang memberikan bantuan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ka. PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi peneliti.
5. Ibu Deni Febrini, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membantu peneliti memberikan nasehat, pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Erik Perdana Putra, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Zailan selaku ketua RT 14 yang sudah memberikan izin meneliti di Telaga Dewa 7 RT 14.
8. Ibu Masrifah Hidayani, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah menjadi tempat kami berkeluh kesah dalam urusan akademik maupun non akademik.

9. Bapak Ahmad Irfan S. Sos., I., Kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta staff yang menyediakan fasilitas dalam pembahasan skripsi.
10. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bangsa Negara dan Agama tercinta.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Bengkulu, 2021

Naslen Gustianova

NIM.1711240042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
NOTA PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual.....	9
a. Pembelajaran Daring Siswa.....	9
b. Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar	26
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	43
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	38
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu	44
Tabel 4.2 Data Nama-Nama Anak Sekolah Dasar RT 14.....	45
Tabel 4.3 Perbedaan Media Pembelajaran SD/MI di Kawasan Telaga Dewa 7 RT 14.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Tugas Komprehensif

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi

Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar

Lampiran 7 Perubahan Judul

Lampiran 8 Lembar Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 9 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 10 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹

Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya.² Dalam pembelajaran daring saat ini membuat kedisiplinan dan kemandirian anak mulai benar-benar terlihat, yang mana sebagian anak tidak terlalu bergantung pada orang tua dan sebagian anak masih sangat bergantung dengan orang tua karena kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 56.

² Andasia Malyana. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2(1): 71.

Kemandirian adalah salah satu sifat kebiasaan positif. Sikap kemandirian ini juga sebagai salah satu komponen pembentukan *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginan sendiri dengan ketergantungan yang kuat pada keluarga secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat memperhatikan kebutuhan orang lain, dalam proses perkembangan ketrampilan untuk bekerja sama dengan orang lain.³

Anak yang tidak tergantung pada orang tua memiliki mobilitas tinggi mengenai aspirasi dan pendidikannya, sedangkan yang sangat bergantung kepada orang tuanya memiliki mobilitas aspirasi rendah. Karena itu mandiri mempunyai makna tanggung jawab, tidak menyita hak-hak orang lain mampu memenuhi tuntutan kebutuhan pokok minimal, punya keberanian untuk mengambil resiko.⁴

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya. Seperti firman Allah dalam surat

³ Arining Tias Saputri. 2016. *Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa Tk B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

⁴ Raisah Armayanti Nasution. 2017. Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*. 5(02): 6.

Al-Mukminun ayat 62 yang menjelaskan tentang kemandirian, yang berbunyi:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:“Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak didzolimi (dirugikan)” (Al-Mukminun:62). Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu (peserta didik) tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban kepada individu (peserta didik) melebihi batas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (peserta didik). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara lain adalah:

1. Kurangnya pengenalan, stimulasi dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian, yang seyogyanya dikenalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orangtua yang selalu membantu dan melayani anak.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademik anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang ada pada diri anak khususnya kemandirian dan anak kurang

mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri.⁵ Selain kemandirian disini juga harus diterapkan kedisiplinan anak mulai dari sejak dini.

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁶

Tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak dini.⁷

Meski kemandirian dan kedisiplinan bukan sebagai tolak ukur utama dalam keberhasilan belajar siswa, tetapi dari proses itulah kita dapat membentuk karakter dari dalam diri siswa mulai sejak dini. Menanamkan kemandirian dan kedisiplinan dari sejak dini akan berpengaruh baik untuk di masa yang akan datang. Disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin siswa bisa mengendalikan dirinya, bisa menjaga dan mengontrol

⁵ Ryska Lestari. 2018. *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Al-Kautsar Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

⁶ Ihsan Mz. 2018. Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. 2(01): 3.

⁷ Erni Erawati. 2018. Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(2): 39.

perilakunya terhadap siapapun termasuk terhadap dirinya sendiri. Jika sejak dini diterapkan kemandirian dan disiplin dengan siswa perlahan siswa akan terus terbentuk karakternya dan akan ada kemauan besar untuk terus belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.⁸ Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian belajar adalah:

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Upaya perubahan lahiriah dan batiniah dalam proses belajar tersebut meliputi tiga komponen; kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses. Kemudian belajar adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Disini belajar adalah bimbingan jasmani-rohani hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran

⁸ Arief S. Sadiman Dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

⁹ M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawita S. 2012. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Islam.¹⁰

Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan yang dilandasi nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatannya. Belajar disini bisa membuat anak atau peserta didik mandiri dan disiplin dengan pembiasaan-pembiasaan yang membuat anak atau peserta didik mandiri dan disiplin, salah satunya dengan membiarkan sang anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan disini orang tua bisa mengawasinya.

Berdasarkan observasi awal, saya melakukan wawancara dengan orangtua siswa di beberapa rumah di Telaga Dewa 7 RT 14 tentang kemandirian dan kedisiplinan siswa yang mana orang tua menjelaskan bahwa si anak lumayan mandiri apalagi setelah orangtua menjelaskan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah si anak mudah mengerti apa yang disampaikan orang tuanya. Dan ada juga orangtua siswa mengatakan ada beberapa pembelajaran yang kurang efektif sehingga terkadang siswa lebih banyak bermainnya daripada belajarnya.¹¹ Dan dari sini saya tertarik untuk meneliti permasalahan ini, karena mendidik anak merupakan pendidikan pertama dan utama.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam hal strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19, tentunya orang tua sangat berperan penting

¹⁰ Nidawati. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Jurnal Pionir*. 1(01): 18.

¹¹ Observasi awal pada tanggal 26 November 2020

dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat pandemi covid-19 ini.

Maka membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 Rt 14 Rw 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap jam belajar anak
2. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan orang tua
3. Metode pemberian tugas yang digunakan untuk menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak belum berkembang secara maksimal.
4. Masih ada beberapa anak yang kurang mandiri.
5. Masih kurangnya kemampuan memahami dan berkomunikasi karena kurang mandiri dan disiplin
6. Lambat dalam meningkatkan fokus atau konsentrasi karena kurang mandiri
7. Pembiasaan dapat meningkatkan kemandirian anak

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah yaitu strategi menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa. Kendala yang dihadapi orangtua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa. Serta solusi orangtua saat menghadapi kendala dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa.

1. Strategi orang tua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi orang tua dalam belajar dan pembelajaran dan pemberian tugas anak di Telaga Dewa 7 RT 14.
2. Kemandirian belajar yang akan diteliti adalah kemandirian belajar ketika mengikuti pembelajaran dikelas secara daring atau online dan kemandirian dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.
3. Kedisiplinan belajar yang akan diteliti adalah disiplin mengikuti pembelajaran dikelas, disiplin mengerjakan tugas individu maupun kelompok dan disiplin ketika belajar dirumah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sampai batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19 di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota

Bengkulu?

2. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua saat menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19 di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
3. Bagaimana solusi yang diberikan orang tua saat menghadapi kendala dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19 di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19 di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua saat menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19 di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang diberikan orang tua saat menghadapi kendala dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19 di

Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari manfaat penelitian penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu panduan dalam penelitian selanjutnya terkait strategi orangtua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19 di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa bisa mandiri dan disiplin dalam hal apapun termasuk dalam belajar baik belajar daring atau online maupun luring atau tatap muka.

b. Bagi Orangtua

Dapat merubah sikap anak dalam segi apapun termasuk kemandirian dan kedisiplinannya.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan dan penerapan strategi orang tua dalam mendidik anak serta menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar anak di Telaga Dewa 7 RT 14

RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹²

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.¹³

Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun

¹² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(02): 216.

¹³ Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Informatika*. 8(01): 82.

dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).¹⁴

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar pada saat pembelajaran daring, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *covid 19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*.¹⁵

Sistem pembelajaran modern berbasis teknologi informasi memberikan kualitas luasnya jangkauan yang sangat cocok untuk masyarakat milineal yang dapat diakses di berbagai tempat dan waktu. Sistem ini dapat diakses oleh berbagai level masyarakat dari menengah sampai sedang. Revolusi industri 4.0 memudahkan orang untuk terhubung secara online, seperti media sosial dan dapat mengakses informasi dengan cepat.¹⁶

¹⁴ Ely Satiyasih Rosali. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (Geosee)*. 1(01): 23.

¹⁵ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 8(03): 498.

¹⁶ Mokhammad Ikhlil Mustofa Dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi Terhadap Website Pditt.Belajar.Kemdikbud.Go.Id). *Walisono Journal of Information Technology*. 1(02): 153.

Jadi pembelajaran daring saat ini sudah bisa diakses oleh seluruh masyarakat dari menengah sampai sedang. Yang mana daring ini dilakukan dengan secara tidak langsung atau dengan tidak bertatap muka, yang menggunakan berbagai aplikasi yang bisa membuat pembelajaran ini memberikan jangkauan yang sangat cocok untuk masyarakat milenial saat ini.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap, dan mengkokohkan kepribadian.¹⁷

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan disekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.¹⁸

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁹

Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup

¹⁷ Suyuno Dan Hariyanto. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

¹⁸ Anissatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

¹⁹ Dimiyati Dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.²¹

a. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku.
2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.
3. Belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
4. Dengan belajar dapat memiliki keterampilan.
5. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

²⁰ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. 6(1): 2.

²¹ Ahmad Syarifuddin. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib*. 16(01): 117.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri seseorang terhadap cara berfikir, mentalitas dan perilakunya yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pemahaman) dan psikomotorik (keterampilan).²²

b. Unsur Belajar

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
- 2) Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
- 3) Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.

²² Ahmad Syarifuddin. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib*. 16(01): 117.

- 4) Interpretasi. Di sini anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- 5) Respon. Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berupa usaha coba-coba, (*trial and error*).
- 6) Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negative (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun, dapat juga membangkitkan siswa karena diam mau belajar dari keagalannya.²³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

²³ Suyuno Dan Hariyanto. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi belajar seseorang. Apabila salah satu faktor bermasalah, maka proses belajar juga akan terganggu, salah satunya bisa menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam belajar.²⁴

Faktor -faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga

²⁴ Rora Rizky Wandini Dan Maya Rani Sinaga. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. 6(01): 5-6.

- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar .²⁵

2. Pengertian Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki semangat untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.²⁶

“Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya.²⁷

Kemandirian belajar adalah suatu sifat yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir dan bertindak original, kreatif

²⁵ Ahmad Syarifuddin. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib*. 16(01): 125-126.

²⁶ Komala. 2015. Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 1(1): 33-34.

²⁷ Suid Dkk. 2017. Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III Sd Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(5): 71.

dan penuh inisiatif, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan-tindakan, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri.²⁸

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, suatu masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) :

1) Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya.

²⁸ Azhar Aziz Basry. 2017. Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa Smp N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*. 1(1): 16.

Ber macam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.²⁹

b. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri. Masrun dkk, membagi kemandirian ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut: (1) Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan

²⁹ Dedi Syahputra. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*. 2(2): 371-372.

tidak tergantung pada orang lain. (2) Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya. (3) Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif. (4) Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. (5) Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri menerima dirinya dan memperoleh dari usahanya.³⁰

c. Indikator Kemandirian

Indikator kemandirian belajar meliputi menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.³¹

d. Upaya mengembangkan kemandirian

Desmita (2014:190) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai;

³⁰ Rika Sa'diyah. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*. 14(1): 37.

³¹ Septian Triatmaja. 2019. *Pengaruh Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah;
- 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu;
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya;
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.³²

Yamin dan Sanan (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan

Suasana sekolah yang terlihat asing dan berat bagi anak-anak karena harapan orangtua dan guru agar menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.

- 2) Kebiasaan

Memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misal membuang sampah pada tempatnya, melayani diri sendiri, mencuci tangan, meletakkan alat permainan pada tempatnya.

³² Septian Triatmaja. 2019. *Pengaruh Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian pada anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Melalui komunikasi yang baik, pesan dari orangtua atau orang dewasa akan lebih mudah tersampaikan.

4) Disiplin

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan orangtua dan guru secara konsisten. Disiplin yang konsisten dengan bantuan dari orangtua dan guru untuk mengerjakan sesuatu sendiri pada masa yang akan datang akan menjadi kebiasaan bagi anak untuk menyelesaikan sesuatu sendiri. Anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik.³³

3. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.³⁴

³³ Frisca Maulina. 2014. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

³⁴ Risma Dkk. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bening*. 4(1): 88.

Disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah *discare* (belajar) dan *discipulus* (murid) sehingga *disciplina* berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Berbuat kedisiplinan juga telah diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dalam firman-Nya (QS. Al-Isra:84):

فَلْ كُلُّ يَّعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Tafsir at-thobroni memberikan penjelasan mengenai ayat tersebut bahwa dalam ajaran Islam terkandung ujaran untuk bertindak disiplin bahwa memberikan interpretasi yang luas mengenai kedisiplinan. Bahkan beberapa rangkaian ibadah seperti sholat, puasa, zakat maupun haji harus dilaksanakan secara disiplin yaitu sesuai dengan aturan dan tata cara pelaksanaannya.³⁵

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan,

³⁵ Maisarah Dan Fatma Gustina. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Ibnu Qoyyim Ta. 2017/2018. *Jurnal Raudhah*. 6(01): 3.

serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.³⁶

Beberapa fungsi disiplin yaitu;

a. Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian siswa.

c. Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Siswa harus berada pada lingkungan yang baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah

³⁶ Ahmad Pujo Sugiarto Dkk. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24(02): 234.

lingkungan dimana terdapat individu- individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan tauladan oleh siswa.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

e. Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada siswa saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi

semua pihak sekolah.³⁷

a. Ciri-Ciri Disiplin

- 1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- 3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- 4) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- 5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- 6) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- 7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.³⁸

b. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua factor, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang

³⁷ Siska Yuliyantika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(01): 37.

³⁸ Rosma Elly. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(04): 44.

dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati normanorma yang ada di masyarakat dan keluarga.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.³⁹

c. Aspek-aspek kedisiplinan

Sementara aspek-aspek dalam kedisiplinan adalah :

- 1) Sikap mental (mental attitude), merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

³⁹ Akmaluddin Dan Boy Haqqi. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*. 5(02): 3-4.

- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- 3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.⁴⁰

d. Indikator Kedisiplinan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, observasi, studi pustaka, dan wawancara didapati indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Kedisiplinan dibagi menjadi tiga macam indikator yaitu:

- 1) kedisiplinan di dalam kelas,
- 2) kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menjabarkan indikator untuk Kedisiplinan Siswa menjadi empat macam yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

⁴⁰ Lidya Natalia Gunawan. 2017. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 5(01): 109.

4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah⁴¹

e. Cara menumbuhkan kedisiplinan

Menurut lembaga ketahanan nasional (2004:15), kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- 2) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- 3) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkannya.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian Reisman and Payne dalam Mulyasa dalam H. E Mulyasa dapat dikemukakan 9 cara untuk membina disiplin anak usia dini, sebagai berikut :

- 1) Konsep diri (self concept), strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru

⁴¹ Seruni Purbaningtyas. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

⁴² Ika Ernawati. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(01): 6-7.

disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

- 2) Keterampilan berkomunikasi (communication skills), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah, terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan:
 - a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan,
 - b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- 4) Klasifikasi nilai (values clarification), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis Transaksional (transactional analysis), disarankan guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan

dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

- 6) Terapi realitas (reality therapy), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (behavior modification), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- 9) Tantangan bagi discipline (dare to discipline) guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.⁴³

⁴³ Adinda Purnama Dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*.

b. Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁴ Yang mana strategi ini sangatlah penting di dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ada.

Peran orang tua dalam membentuk nilai dan moral anak di dalam keluarga memang sangatlah penting, karena dalam perhitungan waktu anak lebih lama berada di rumah daripada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana Ki Hajar Dewantara pernah berkata bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan”. Terutama bertanggung jawab tentang moral anak dan budi pekerti anak.⁴⁵

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk

⁴⁴ Wildatun Bariroh. 2020. *Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus Di MI Bahrul Ulum Blawi Lamongan)*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴⁵ Dodik Dwi Cahyono Dan Totok Suyanto. 2016. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Studi Deskriptif Pada Keluarga Buruh Tani Di Dusun Kaweden Kabupaten Gresik). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3(04): 1228.

memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁴⁶

Jadi peran orang tua itu adalah yang paling utama dalam pendidikan anak, terutama pada saat pandemi covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara daring atau online, disinilah peran dan strategi orang tua sangat diperlukan anak. Karena disini orangtua berperan sebagai pendidik sekaligus penanggung jawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan anak apalagi untuk saat belajar zaman pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang mana membutuhkan dan dituntut menggunakan teknologi.

a) Strategi Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Rumah

Strategi orang tua mengajarkan dan membangun *self-regulating* (Ormrod), kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang digerakkan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah antara lain dapat dilakukannya, yaitu:

1. Mendiskusikan tentang aturan-aturan di dalam rumah;
2. Memberikan arah kepada anak bagaimana perilaku yang seyogyanya dijadikan contoh, agar anak mendapatkan pedoman untuk mencapai prestasi;

⁴⁶ Novrinda Dkk. 2017. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*. 2(1): 41-42.

3. Berikan cara yang mudah bagi anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan memelihara hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah;
4. Jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga dampak dari perilaku tersebut;
5. Menjadi sahabat dan teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan *self-regulating learning* (misalnya sebagai teman diskusi dalam menyelesaikan tugas, menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses berkelanjutan;
6. Mempersiapkan dan menunjukan strategi yang konkrit kepada anak dalam upaya mempertahankan kemampuan belajarnya (misalnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajarnya secara terperinci agar dapat diikuti oleh anak);
7. Mempersiapkan petunjuk bagaimana seyogianya belajar yang efektif (misalnya memberikan anak pertanyaan dan kemudian meminta memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca literatur yang ada di rumah);
8. Berikan kesempatan pada anak untuk secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang rumit dan tentu saja perlu dipersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan khususnya bagi anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur

kegiatan belajar secara mandiri.⁴⁷

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Adapun skripsi yang relevan dengan judul skripsi saya adalah skripsi:

Nama : Muhamad Syaifudin

Tahun : 2008

Jurusan : Pendidikan Islam

Alumni : Universitas Islam Negeri Malang

Judul : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan)

Hasil Penelitian Skripsi :

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri Desa Wonokoyo Kab Pasuruan yang mana peran orang tua agar dapat menanamkan nilai pendidikan Agama dengan baik. Skripsi ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Tetapi di dalam skripsi milik saudara Muhamad Syaifudin lebih mencari tahu tentang peran orang tua agar bisa menanamkan nilai Pendidikan agama islam dengan baik terhadap anak. Sedangkan skripsi yang saya buat lebih

⁴⁷ Subarto. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*. 4(1): 16-17.

menekankan strategi ataupun peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar anak.

2. Adapun skripsi yang relevan dengan judul skripsi saya adalah skripsi dari:

Nama : Arining Tias Saputri

Tahun : 2016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alumni : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Judul : Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa Tk B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto

Hasil Penelitian Skripsi :

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan di Kelompok Bermain ini yaitu sudah melebihi indikator pencapaian kemandirian dan kedisiplinan dalam teori bab 2 terutama untuk anak usia 5-6 tahun. Skripsi ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan anak. Tetapi skripsi milik saudari Arining Tias Saputri lebih menekankan terhadap

penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini. Sedangkan skripsi yang saya buat lebih menekankan terhadap strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring bagi siswa.

3. Adapun skripsi yang relevan dengan judul skripsi saya adalah skripsi:

Nama : Rahayu Fitri AS

Tahun : 2020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alumni : Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

Judul : Penerapan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Tematik Online di SD Negeri 5 Metro Pusat

Hasil Penelitian Skripsi :

Pada penelitian ini mengambil objek penelitian di SDN 5 metro pusat yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Dalam proses penerapan metode *Fun Teaching* pada pembelajaran tematik online berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, terlihat siswa merespon pembelajaran tematik dengan aktif di dalam grup *WhatsApp* kelas IV, mengirim tugas- tugas yang diberikan guru, bertanya mengenai pembelajaran, dan merasa senang dengan video pembelajaran dan tugas yang membantu dalam memahami materi pembelajaran. Hal

ini sesuai dengan teori pembelajaran menyenangkan yang membuat siswa berani bertanya, berani mencoba atau berbuat, berani mengemukakan pendapat atau gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penerapan metode *Fun Teaching* memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran di grup *WhatsApp* kelas IV di SD N 5 Metro Pusat, dengan siswa yang aktif merespon saat pembelajaran online berlangsung dan mengingat pembelajaran yang diberikan oleh guru saat ditanyakan. Skripsi ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang daring atau belajar online. Tetapi skripsi milik saudari Rahayu Fitri AS lebih menekankan pada penerapan metode *fun teaching* pada pembelajaran tematik online. Sedangkan skripsi yang saya buat yaitu lebih ke pembelajaran daring nya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.⁴⁸

Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti

⁴⁸ Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya.⁴⁹ Dalam pembelajaran daring saat ini membuat kedisiplinan dan kemandirian anak mulai benar-benar terlihat, yang mana sebagian anak tidak terlalu bergantung pada orang tua dan sebagian anak masih sangat bergantung dengan orang tua karena kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Kemandirian adalah salah satu sifat kebiasaan positif. Sikap kemandirian ini juga sebagai salah satu komponen pembentukan *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginan sendiri dengan ketergantungan yang kuat pada keluarga secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat memperhatikan kebutuhan orang lain, dalam proses perkembangan ketrampilan untuk bekerja sama dengan orang lain.⁵⁰ Selain kemandirian disini juga harus diterapkan kedisiplinan anak mulai dari sejak dini.

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *disciplina* yang

⁴⁹ Andasia Malyana. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2(1): 71.

⁵⁰ Arining Tias Saputri. 2016. *Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa Tk B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁵¹

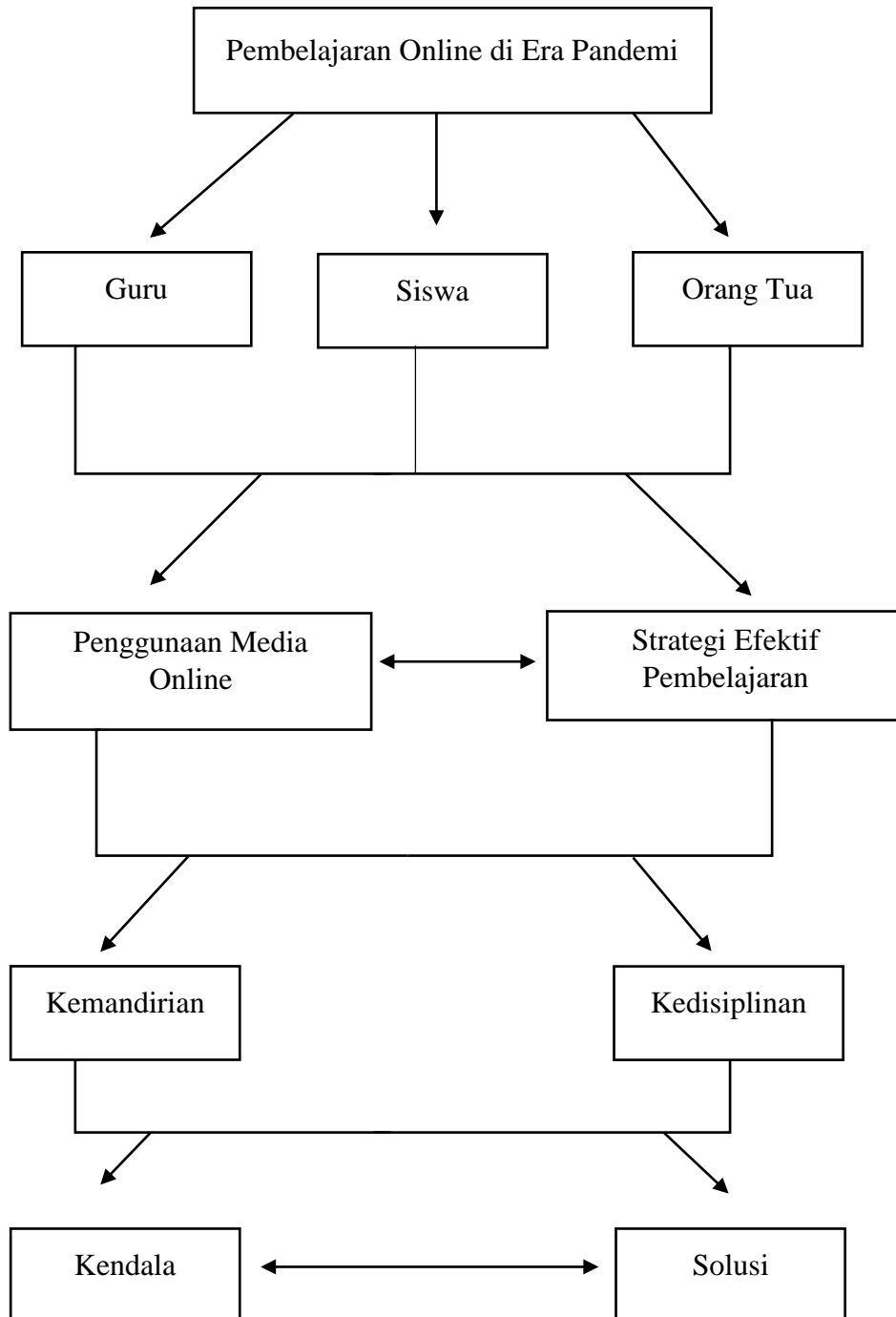
Meski kemandirian dan kedisiplinan bukan sebagai tolak ukur utama dalam keberhasilan belajar siswa, tetapi dari proses itulah kita dapat membentuk karakter dari dalam diri siswa mulai sejak dini. Menanamkan kemandirian dan kedisiplinan dari sejak dini akan berpengaruh baik untuk di masa yang akan datang. Disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin siswa bisa mengendalikan dirinya, bisa menjaga dan mengontrol perilakunya terhadap siapapun termasuk terhadap dirinya sendiri. Jika sejak dini diterapkan kemandirian dan disiplin dengan siswa perlahan siswa akan terus terbentuk karakternya dan akan ada kemauan besar untuk terus belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.⁵²

⁵¹ Ihsan Mz. 2018. Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. 2(01): 3.

⁵² Arief S. Sadiman Dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

Adapun alur dari kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; focus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁵³

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵⁴

Melakukan kegiatan penelitian kualitatif, peneliti memegang peranan dalam mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti harus

⁵³ A. Muri Yusuf. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

⁵⁴ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

mampu menganalisis dan menguraikan data yang diperoleh dilapangan baik itu hasil observasi, wawancara maupun studi pustaka.⁵⁵

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagardewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Adapun peneliti memilih lokasi di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan alasan karena di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 belum pernah diteliti sebelumnya mengenai kemandirian dan kedisiplinan anak terutama pada anak sekolah dasar. Sehingga peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh lagi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar tanggal 23 Desember sampai dengan 03 Februari 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut

⁵⁵ Banawati Nur Hidayah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta

diolah.⁵⁶ Yang mana di dalam sumber data terdapat dua macam sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Orang tua dan juga Guru yang berada di Kawasan Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah Ketua RT 14.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari beberapa sumber, foto yang sudah yang ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

Data tambahan dalam penelitian ini adalah arsip data warga RT 14 RW 03 kelurahan pagar dewa kecamatan selebar kota Bengkulu. Dan data yang saya peroleh yaitu 79 kepala keluarga. Dan

⁵⁶ Vina Herviani Dan Angky Febriansyah. 2016. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*. 8(02): 23.

anak yang memiliki umur rentang 6-12 tahun ada 35 orang anak. Dan ada 8 orang tua siswa yang saya teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan keterangan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵⁷

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya serta bisa juga dengan menggunakan lembar pengamatan.

Penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui kemandirian dan kedisiplinan anak. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis

⁵⁷ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

mengadakan pengamatan yang berada di lingkungan Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dari lingkungan tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewier*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Dalam metode wawancara penelitiannya dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan orang tua dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak sekolah dasar di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

⁵⁸ Lexy J. Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	No Item
1.	Strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa yaitu: a. Memberikan cara mudah bagi anak untuk memecahkan masalah b. Mempersiapkan dan menjadwalkan secara terperinci kegiatan belajar anak. c. Memberikan petunjuk belajar yang efektif	1 2 3, 4
2.	Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring: a. Penguasaan Teknologi b. Keefektifan Belajar Anak c. Koneksi Jaringan Internet	4 5, 6 7
3.	Solusi saat menghadapi kendala dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring: a. Ajarkan Kepada Anak Cara Penggunaan Teknologi b. Berikan Petunjuk Belajar Yang Efektif c. Berikan Koneksi Internet Yang Memadai Atau Berkualitas	8 9 10

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.⁵⁹

Dalam metode dokumentasi data dapat diperoleh melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dan bisa juga melalui foto-foto, video, audio-visual dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi berupa tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

⁵⁹ A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Dalam teknik pemeriksaan menggunakan:

1. Triangulasi Sumber Data yaitu peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi Metode yaitu peneliti menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁰

Dan dengan triangulasi metode data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan uji keabsahan dengan hasil pengamatan penelitian data tersebut nantinya akan dibandingkan dengan data hasil analisis dokumen. Artinya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶⁰ Banawati Nur Hidayah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan kegiatan- kegiatan dan hasil kegiatan yang terjadi terhadap Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan cara:

1. Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti, memilih hal-hal pokok yang difokuskan bagian-bagian yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian Data Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan tujuan akan memudahkan bagi penulis untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Verifikasi Langkah ketiga merupakan verifikasi data.

Dalam verifikasi data ini terdapat kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan apa yang ditulis oleh peneliti.⁶¹

⁶¹ Iza Bigupik. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

Kecamatan bagian wilayah dari daerah kabupaten atau kota yang dipimpin oleh Camat. Kecamatan diatur sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa "Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari Daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat".

Pada pasal selanjutnya dinyatakan bahwa:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah provinsi dan Daerah provinsi itu dibagi atas Daerah kabupaten dan kota.
2. Daerah kabupaten/kota dibagi atas Kecamatan dan Kecamatan dibagi atas kelurahan dan/atau Desa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengertian kecamatan memiliki konteks 'kewilayahan'.

Kecamatan Selebar terletak di bagian timur Kota Bengkulu. Kecamatan ini secara administratif memiliki luas wilayah $\pm 46,36$ Km². Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Benteng.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampung Melayu.
- c. Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Seluma.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gading Cempaka.

Kecamatan Selebar terdiri dari 6 (enam) Kelurahan defenitif dengan pusat pemerintahan terletak di Kelurahan Pagar Dewa.

Adapun 6 (enam) Kelurahan tersebut adalah:

- 1) Kelurahan Pagar Dewa,
- 2) Kelurahan Sukarami,
- 3) Kelurahan Sumur Dewa,
- 4) Kelurahan Bumi Ayu,
- 5) Kelurahan Pekan Sabtu, dan
- 6) Kelurahan Betungan.

Berdasarkan uraian di atas, Kecamatan Selebar terdiri dari 6 (enam) Kelurahan defenitif dengan pusat pemerintahan terletak di Kelurahan Pagar Dewa. Adapun 6 (enam) kelurahan tersebut terdiri dari 169 RT dan 39 RW.

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di [Indonesia](#) di bawah [kecamatan](#). Kelurahan merupakan wilayah kerja [lurah](#) sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai [Pegawai Negeri Sipil](#). Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan [desa](#). Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan, atau sebaliknya. Penulis meneliti kelurahan pagar dewa tepatnya di telaga dewa 7 Rt 14.

Berdasarkan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu Tahun Anggaran 2014. Kelurahan Pagar Dewa Terdiri dari 8 RW dan 43 RT, dibagi lagi dengan setiap gang-gang atau kompleks perumahan yang disebut Telaga Dewa. Telaga Dewa sendiri dibagi menjadi 10 kompleks dimulai dari Telaga Dewa 1 sampai 10. Penulis mengambil objek penelitian di Telaga Dewa 7 RT 14 dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi *Covid-19* Di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

1. Profil Telaga Dewa 7 RT 14

Profil Telaga Dewa 7 merupakan salah satu Gang RT 14 RW 03 di Kecamatan Selebar Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Tahun 2020/2021:

Tabel 4.1

Pembagian Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

No	Kecamatan	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1.	Selebar	1. Sukarami	RW 01	RT 01 – RT 05
			RW 02	RT 06 – RT 10
			RW 03	RT 11 – RT 17
			RW 04	RT 18 – RT 26
		2. Bumi Ayu	RW 01	RT 01 – RT 05
			RW 02	RT 06 – RT 10
			RW 03	RT 11 – RT 13
			RW 04	RT 14 – RT 17
		3. Pagar Dewa	RW 01	RT 01 – RT 06
			RW 02	RT 07 – RT 11
			RW 03	RT 12 – RT 17
			RW 04	RT 18 – RT 22
			RW 05	RT 23 – RT 28
			RW 06	RT 29 – RT 34
			RW 07	RT 35 – RT 39
		4. Betungan	RW 08	RT 40 – RT 43
			RW 01	RT 01, RT 04 dan 05
			RW 02	RT 10 – RT 13 dan RT 16
			RW 03	RT 02, RT 03, RT 06, RT 14
		5. Pekan Sabtu	RW 04	RT 07 – RT 09 dan RT 15
			RW 01	RT 01 – RT 03
			RW 02	RT 04 – RT 06
			RW 03	RT 07 – RT 08

		RW 04	RT 14 – RT 16
		RW 05	RT 12, RT 13, RT 17
		RW 06	RT 18, RT 20, RT 21
		RW 07	RT 09 – RT 10
		RW 08	RT 11, RT 19, RT 22
	6. Sumur Dewa	RW 01	RT 01 – RT 03
		RW 02	RT 04 – RT 08
		RW 03	RT 09 – RT 13
		RW 04	RT 14 – RT 16

Dari data yang di dapat bahwa Kecamatan Selebar terdiri dari 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Pagar Dewa, Kelurahan Bumi Ayu, Kelurahan Betungan, Kelurahan Sukarami, Kelurahan Pekan Sabtu, dan Kelurahan Sumur Dewa. Kelurahan Pagar Dewa terdiri dari 8 RW dan 43 RT.

Tabel 4.2

Daftar Nama – Nama Anak Usia Sekolah Dasar

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Asal Sekolah
1.	Siti Muthoharoh	Perempuan	7 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
2.	Bunga Dwi Tasya	Perempuan	7 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
3.	Aldo Febrinando	Laki-laki	7 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
4.	Muhamad Aribul barik	Laki-laki	8 Tahun	3 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
5.	Wendi Masrohin	Laki-laki	10 Tahun	4 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
6.	Ahmad Afif Alfarisky	Laki-laki	9 Tahun	4 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu

7.	Muhammad Fariq Al-Muttaqin	Laki-laki	8 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
8.	Aulia Mardianti	Perempuan	10 Tahun	5 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
9.	Alisyah Humairoh	Perempuan	9 Tahun	4 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
10.	Khairunnisa	Perempuan	6 Tahun	1 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
11.	Al Azriel Sobriansyah	Laki-laki	6 Tahun	1 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
12.	Chesiya Florensya	Perempuan	12 Tahun	6 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
13.	Muhamad Alfian Benapa	Laki-laki	9 Tahun	4 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
14.	Kheyla Bunga Nuraini	Perempuan	9 Tahun	4 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
15.	Gilang Asyraf Purnama	Laki-laki	11 Tahun	6 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
16.	Rahmadani Ayu Putri	Perempuan	11 Tahun	6 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
17.	Zackyo Fairuz	Laki-laki	10 Tahun	5 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
18.	Lutfiyah Azela Fairuz	Perempuan	7 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
19.	Tessa Masya Bella	Perempuan	9 Tahun	3 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
20.	Tomi Wijaya	Laki-laki	12 Tahun	6 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
21.	Kayla Natasya	Perempuan	7 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
22.	Muhammad Rizky Pratama	Laki-laki	10 Tahun	5 Sd	SD Negeri 74 Kota Bengkulu
23.	Muhammad Daffa Al-Farizi	Laki-laki	8 Tahun	3 Sd	SD Negeri 74 Kota Bengkulu
24.	Muhammad Waldan Rifqi	Laki-laki	11 Tahun	5 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
25.	Luna Sabrina Putri	Perempuan	12 Tahun	6 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu

26.	Ihsyadu Novval Hanip	Laki-laki	12 Tahun	6 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
27.	Adham Reyhan	Laki-laki	11 Tahun	5 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
28.	Muhammad Saputra A	Laki-laki	11 Tahun	5 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
29.	Muhammad Apriansyah Putra A	Laki-laki	8 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
30.	Karisyah Debi A	Perempuan	7 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
31.	Muhammad Aqsha Nurkhaliq	Laki-laki	7 Tahun	2 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
32.	Khanza Adelia E	Perempuan	6 Tahun	1 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
33.	Noval Fernando	Laki-laki	6 Tahun	1 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
34.	Anica	Perempuan	10 Tahun	5 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
35.	Uki Elfaruqi	Laki-laki	12 Tahun	6 Sd	MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu
36.	Azizah	Perempuan	11 Tahun	6 Sd	MIN 02 Kota Bengkulu
37.	Anisa Safa Fitria	Perempuan	7 Tahun	2 Sd	MI Humairah Kota Bengkulu
38.	Muhammad Fabian Alzahra	Laki-laki	8 Tahun	3 Sd	MI Humairah Kota Bengkulu

Dari data yang di dapat bahwa siswa MIN 02 Kota Bengkulu yang tinggal di Telaga Dewa 7 RT 14 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, berjumlah 33 siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 16 orang. Terdiri dari kelas 1 ada 4 orang siswa, kelas 2 ada 8 orang siswa, kelas 3 ada 3 orang siswa, kelas 4 ada 5 orang siswa, kelas 5

ada 5 orang siswa, dan kelas 6 ada 8 orang siswa. Sedangkan siswa di MI Humairah ada 2 orang siswa, dimana siswa laki-laki ada 1 orang dan siswa perempuan berjumlah 1 orang. Dimana kelas 2 terdiri dari 1 orang siswa, dan kelas 3 terdiri dari 1 orang siswa. Kemudian siswa di MI Plus Ja-alhaq berjumlah 1 orang laki-laki yang duduk di kelas 6. Sedangkan siswa di SDN 74 berjumlah 2 orang siswa laki-laki, dimana 1 orang siswa kelas 3 dan 1 orang siswa kelas 5.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa

a. Memberikan cara mudah bagi anak untuk memecahkan masalah

Hal yang paling mendasar dalam belajar daring siswa adalah orang tua, yang mana peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya. Dalam kajian islam, pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotor.⁶² Jadi jika sang anak

⁶² Nur 'Aisyatinnaba', *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 22.

mendapatkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran orang tua berperan penting untuk memberikan cara agar anak bisa menyelesaikan masalahnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sinta salah satu orang tua dari siswa MIN 02 Kota Bengkulu:⁶³

“Saat pembelajaran daring selama masa pandemi saat ini ada beberapa materi pelajaran anak saya kurang memahaminya jadi setiap sebelum belajar saya selalu membimbing dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak saya sampai anak saya benar-benar memahaminya”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sondang selaku orang tua dari Muhammad Fabian Alzahra siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁶⁴

“Selama pembelajaran daring saat ini anak saya susah untuk paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, tapi setelah saya selalu membimbing dan mengarahkan serta memberikan contoh, anak saya selalu mudah menangkap materinya. Jadi jika anak saya sudah paham dengan materi saya selalu memerintahkan anak saya mengerjakan tugasnya dengan mandiri”.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sinta, Pada Tanggal 23 Januari 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sondang selaku Orang Tua dari Muhammad Fabian Alzahra, Pada Tanggal 25 Januari 2021

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁶⁵

“Selama belajar dari rumah anak saya agak bermalasan saat belajar, dan terkadang juga susah memahami materi dari gurunya. Jadi jika anak saya tidak memahami materinya saya akan membantu dan jika ada materi yang sulit saya mencarikan guru privat untuk anak saya agar anak saya benar-benar memahami mater tersebut”.

b. Mempersiapkan dan menjadwalkan secara terperinci kegiatan belajar anak

Jam pembelajaran sudah ditentukan oleh pihak sekolah, sedangkan di rumah orang tua mengingatkan dan mempersiapkan waktu belajar anak dengan baik dan efisien sehingga anak terbiasa untuk mengatur jam belajarnya sendiri. Selama pandemi covid-19 saat ini siswa belajar dari rumah atau jarak jauh dan orang tua lah yang mendampingi dan memantau proses pembelajaran siswa di rumah. Guru hanya memberikan informasi dan arahan mengenai materi dan penugasan melalui foto, video pembelajaran maupun pesan suara di *whatsapp* grup kelas masing-masing. Seperti yang

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

disampaikan oleh Ibu Melia selaku orang tua dari Ahmad Afif Alfarisky dan Muhammad Fariq Al-Muttaqin siswa MIN 02 Kota Bengkulu:⁶⁶

“Saat proses pembelajaran anak di mulai saya selaku orang tua anak mendampingi untuk memperhatikan arahan dari gurunya melalui grup kelas masing-masing. Kemudian arahan dari guru saya jelaskan kembali kepada anak agar anak lebih mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Saya juga selalu menjadwalkan kegiatan belajar anak dengan baik agar pembelajaran anak berjalan dengan baik dan efisien”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Rima Sihani selaku orang tua dari Anisa Safa Fitria siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁶⁷

“Sebelum pembelajaran anak di mulai saya mempersiapkan semua persiapan untuk anak belajar mulai dari handphone, buku tulis dan alat tulisnya. Kemudian mengarahkan anak membuka grup kelasnya untuk mendownload materi yang diberikan oleh gurunya. Begitupun untuk pembelajaran qselanjutnya selalu saya persiapkan dengan baik agar

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Melia selaku orang tua dari Ahmad Afif Alfarisky dan Muhammad Fariq Al-Muttaqin, Pada Tanggal 20 Januari 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rima Sihani selaku Orang Tua dari Anisa Safa Fitria, Pada Tanggal 06 Januari 2021

proses pembelajaran anak saya berjalan dengan baik dan efisien”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁶⁸

“Proses pembelajaran anak saya selama masa pandemi covid-19 ini kebanyakan belajar dari rumah dibandingkan belajar tatap muka di sekolah, setiap sebelum anak belajar saya mempersiapkan kegiatan belajar anak agar anak tidak ketinggalan pembelajaran. Dan pembelajaran anak saya dari rumah berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yaitu melalui lembar LKPD (Lembar Kerja Pembelajaran Daring), jadi saya selalu mempersiapkan jadwal belajar anak saya dengan baik agar anak saya terbiasa dan tidak bermalas-malasan belajar”.

c. Memberikan petunjuk belajar yang efektif

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk dapat berkomunikasi dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

anak yaitu menggunakan *whatsapp* grup, video pembelajaran, *zoom*, *youtube*, dan *e-learning* madrasah.

Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-alhaq:⁶⁹

“Siswa menggunakan *whatsapp* grup dan ada lembar LKPD (Lembar Kerja Pembelajaran Daring) yang setiap harinya dibagikan oleh sekolah. Untuk tatap muka sudah dilakukan 3× seminggu pada semester 1 kemarin, untuk di semester ganjil ini belum pernah tatap muka. Selain media *whatsapp* grup dirumah pun siswa belajar dibantu dengan papan tulis di rumah. Dan juga jika setoran hafalan sang anak direkam kemudian videonya dikirimkan ke guru yang bersangkutan.”

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Rima Sihani selaku orang tua dari Anisa Safa Fitria siswa MI Humairoh:⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Rima Sihani selaku Orang Tua dari Anisa Safa Fitria, Pada Tanggal 06 Januari 2021

“Pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* grup, dan juga video pembelajaran. Siswa melakukan pembelajaran tatap muka kesekolah 3× dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu, dan jum’at”.

Sedangkan Ibu Eni orang tua dari M. Saputra dan M. Apriansyah P siswa MIN 02 menambahkan:⁷¹

“Media pembelajaran yang dilakukan oleh MIN 02 Kota Bengkulu yaitu *e-learning* madrasah, *whatsapp* dan *facebook*. Siswa kelas rendah belajar menggunakan *whatsapp* dan *facebook*. Sedangkan kelas tinggi belajar melalui *e-learning* madrasah dan *whatsapp*”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa di Kawasan Telaga Dewa 7 terdapat perbedaan pada media pembelajaran yang digunakan oleh anak. Hal ini disebabkan karena perbedaan sekolah-sekolah anak. Hampir rata-rata anak di Kawasan Telaga Dewa 7 sekolah di MIN 02 Kota Bengkulu, namun ada juga siswa yang bersekolah di MI Plus Ja-Alhaq, MI Humairoh dan SDN

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Eni selaku Orang Tua dari M. Saputra dan M. Apriansyah, Pada Tanggal 02 Januari 2021

74 Kota Bengkulu. Seperti yang terlihat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Perbedaan Media Pembelajaran SD/MI di Kawasan Telaga Dewa 7

No.	Nama Sekolah	Media Pembelajaran
1.	MIN 02 Kota Bengkulu	Kelas tinggi menggunakan <i>e-learning</i> madrasah dan <i>whatsapp</i> . Sedangkan kelas rendah menggunakan <i>whatsapp</i> dan <i>facebook</i> .
2.	MI Humairoh Kota Bengkulu	Video pembelajaran dan <i>Whatsapp</i> .
3.	MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu	<i>Whatsapp</i> dan LKPD (Lembar Kerja Pembelajaran Daring).

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berlangsung seperti biasanya, bedanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka yaitu bisa berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa, dan materi yang disampaikan oleh guru terhadap anak saat pembelajaran tatap muka akan lebih efektif dan anak akan mudah memahaminya. Seperti

halnya yang disampaikan oleh Ibu Yani Rianti selaku orang tua dari Wendi Masrohin siswa MIN 02 Kota Bengkulu:⁷²

“Untuk proses pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup dan jika ada tugas dari guru dikumpul melalui *whatsapp* pribadi kepada guru yang bersangkutan. Menurut saya pribadi proses pembelajaran daring yang dilakukan saat ini kurang efektif karena membuat anak malas dan nilainya merosot karena anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sondang selaku orang tua dari Muhammad Fabian Alzahra siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁷³

“Proses pembelajaran di MI Humairoh yaitu melalui media *whatsapp* grup dan video pembelajaran. Yang mana setiap sebelum diberikan tugas oleh guru, siswa harus menonton video pembelajaran dan memahaminya sampai siswa benar-benar paham. Kemudian siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru melalui *whatsapp* grup. Untuk setoran hafalan surat-

⁷² Wawancara dengan Ibu Yani Rianti selaku Orang Tua dari Wendi Masrohin, Pada Tanggal 12 Januari 2021

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sondang selaku Orang Tua dari M. Fabian A, Pada Tanggal 25 Januari 2021

surat yaitu berbentuk rekaman video siswa dan dikirimkan melalui *whatsapp* pribadi kepada guru yang bersangkutan”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁷⁴

“Untuk proses pembelajaran siswa menggunakan *whatsapp* grup dan lembar LKPD (Lembar Kerja Pembelajaran Daring). Lembar LKPD tersebut dibagikan oleh pihak sekolah setiap hari. Yang mana siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah melalui lembar LKPD tersebut dan jika siswa setoran hafalan maka video rekaman siswa akan dikirim kepada guru yang bersangkutan. Siswa MI Plus Ja-Alhaq juga sudah melakukan proses pembelajaran tatap muka 3× seminggu pada semester 1 kemarin dan untuk semester genapnya belum pernah melakukan tatap muka kembali”.

3) Cara Mengakses Pembelajaran

Cara siswa mengakses pembelajaran melalui *whatsapp* grup yaitu dengan mendownload berupa foto, video, dan juga

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

pesan suara yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp* grup kelas masing-masing. Dan ada juga yang mengakses melalui *e-learning* madrasah serta ada juga yang menggunakan lembar LKPD. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rima Sihani selaku orang tua Anisa Safa Fitria siswa dari MI Humairoh Kota Bengkulu:⁷⁵

“Sebelum siswa melakukan pembelajaran siswa diarahkan untuk mengakses pembelajaran baik berupa foto, video pembelajaran maupun pesan suara yang diberikan oleh guru digrup kelas masing-masing dengan cara mendownloadnya”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Melia selaku orang tua dari M. Fariq Al-Muttaqin dan Ahmad Afif A siswa MIN 02 Kota Bengkulu:⁷⁶

“Setiap kelas akan dibuatkan *whatsapp* grup dan guru memberikan informasi mengenai cara mengakses pembelajaran melalui *e-learning* madrasah. Siswa membuka link yang diberikan melalui *whatsapp* grup dan memasukkan username serta password yang sudah

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Rima Sihani selaku Orang Tua dari Anisa Safa Fitria, Pada Tanggal 06 Januari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Melia selaku Orang Tua dari M. Fariq Al-Muttaqin dan Ahmad Afif A, Pada Tanggal 20 Januari 2021

diberikan oleh guru digrup kelas masing-masing. Kemudian log-in ke *e-learning* madrasah dan buka menu bahan ajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁷⁷

“Peserta didik mengakses pembelajaran melalui *whatsapp* grup dengan mendownload materi berupa foto, video dan pesan suara. Kemudian ada juga pembelajaran berupa LKPD (Lembar Kerja Pembelajaran Daring) yang mana Lembar LKPD diberikan oleh pihak sekolah setiap harinya dan siswa mengejerjakan tugas melalui lembar LKPD tersebut serta dikumpulkan ke pihak sekolah”.

4) Cara Mengerjakan Tugas

Cara peserta didik mengerjakan tugas menggunakan video pembelajaran:

a) *Whatsapp* Grup

Materi dan tugas diberikan melalui grup kelas masing-masing. Guru akan memberikan arahan mengenai materi

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

dan sistem penugasan serta pengumpulan tugasnya. Tugas tersebut diberikan oleh guru setiap harinya sesuai dengan mata pelajaran. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri di rumah. Namun, pemberian tugas mandiri ini harus dipantau dan diperlukan pendampingan oleh guru dan orang tua, sehingga anak benar-benar belajar. Kemudian guru memantau dari rumah yang bekerjasama oleh orang tua, bisa melalui video call ataupun foto kegiatan saat anak sedang belajar dan mengerjakan tugasnya. Untuk pengumpulan tugasnya berupa foto lembar soal beserta jawabannya melalui *whatsapp* guru yang bersangkutan. Jika tugasnya berupa setoran hafalan surat, jadi sang anak mengirimkan videonya melalui *whatsapp* atau email guru yang bersangkutan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Megawati selaku orang tua dari Tessa Marsya Bella siswa MIN 02 Kota Bengkulu:⁷⁸

“Untuk penugasan siswa diberikan melalui *whatsapp* grup, kemudian siswa mengerjakan sesuai dengan arahan dari guru dan siswa mengumpulkan tugas kesekolah. Sedangkan untuk

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Megawati selaku Orang Tua dari Tessa Marsya Bella, Pada Tanggal 30 Desember 2020

setoran hafalan biasanya melalui video call dengan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁷⁹

“Penugasan siswa dilakukan melalui lembar LKPD (Lembar Kerja Pembelajaran Daring) yang setiap harinya diberikan oleh pihak sekolah. Cara mengerjakan tugasnya yaitu dengan mengisi jawaban yang ada di lembar LKPD sesuai dengan arahan yang ada. Sistem pengumpulan tugasnya yaitu dikumpulkan langsung ke sekolah. Sedangkan untuk setoran hafalannya berbentuk video kemudian dikirim melalui *whatsapp* pribadi guru yang bersangkutan”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sondang selaku orang tua dari Muhammad Fabian Alzahra siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sondang selaku Orang Tua dari M. Fabian A, Pada Tanggal 25 Januari 2021

“Penugasannya melalui *whatsapp* grup siswa harus mendownload foto, video dan pesan suara yang dikirim oleh guru di grup kelas masing-masing. Kemudian siswa harus benar-benar memahami materi tersebut kemudian guru memberikan tugasnya dan siswa mengerjakan secara tertulis yang mana nanti akan dikirim berupa lembar soal dan jawaban kepada guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk setoran hafalan berbentuk video dan dikirimkan melalui *whatsapp* pribadi kepada guru yang bersangkutan”.

b) Video Pembelajaran

Berupa materi dan penjelasan materi bahan ajar, video ini dikirim oleh guru sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Dan biasanya diakhir video ada penjelasan dan arahan mengenai sistem penugasan dan pengumpulannya. Selain itu, ada juga tugas setoran hafalan siswa direkam saat praktik hafalan kemudian videonya dikirim melalui *whatsapp* pribadi guru yang bersangkutan.

c) *E-learning* Madrasah

Cara peserta didik mengerjakan tugas melalui *e-learning* dengan menggunakan *e-learning* madrasah yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik dipersilahkan membuka *e-learning* sesuai dengan jadwal
- (2) Kemudian peserta didik membuka menu tugas pengetahuan yaitu untuk menampilkan tugas/ulangan yang dibuat oleh guru mata pelajaran.
- (3) Membuka menu tugas keterampilan untuk menampilkan tugas yang dibuat oleh guru mata pelajaran.
- (4) Dan untuk mengerjakan tugasnya siswa membuka menu Computer Based Tes (CBT), yaitu untuk menampilkan daftar ulangan yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Dan guru sudah menentukan waktu mengerjakan ulangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Kawasan Telaga Dewa 7, didapatkan bahwa cara orang tua memberikan petunjuk belajar yang efektif yaitu dengan cara mengarahkan dan memberikan contoh agar anak paham dan belajar

dengan baik dan efektif. anak juga diajarkan mulai dari media pembelajarannya, cara mengakses pembelajarannya, cara mengerjakan tugas dan pada proses pembelajarannya agar anak paham pembelajaran walaupun belajar dengan melalui daring atau jarak jauh seperti sekarang ini.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19.

Adanya pandemi covid 19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar

di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah.⁸¹

a) Penguasaan Teknologi

Tidak semua orang tua dan siswa menguasai teknologi dan terkendala di dalam penguasaan teknologi baik dalam pembelajaran melalui *e-learning*, *zoom*, *classroom* dan teknologi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rima Sihani selaku orang tua dari Anisa Safa Fitria siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁸²

“Saat pandemi covid-19 saat ini proses pembelajaran dilakukan dari rumah yang mana orang tua dan siswa harus bisa menguasai teknologi seperti sekarang ini, anak saya tidak terlalu paham tentang teknologi termasuk saya sendiri sebagai orang tuanya, tetapi pembelajaran di sekolah anak saya khususnya kelas 2 hanya memakai *whatsapp* grup saja. Dan jika setoran hafalan juga

⁸¹ Nika Cahyati dan Rita Kusuma, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Golden Age*, Vol. 04, No. 1. (2020).

⁸² Wawancara dengan Ibu Rima Sihani selaku Orang Tua dari Anisa Safa Fitria, Pada Tanggal 06 Januari 2021

berbentuk video dan dikirim kepada guru yang bersangkutan”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Melia selaku orang tua dari Ahmad Afif Alfarisky dan Muhammad Fariq Al-Muttaqin siswa MIN 02 Kota Bengkulu:⁸³

“Untuk penguasaan teknologi saya sudah memahami dan mengerti tata caranya yang mana sekolah anak saya sudah menerapkan pembelajaran *e-learning* untuk kelas tinggi dan untuk kelas rendah hanya menggunakan *whatsapp grup* dan *facebook* saja”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁸⁴

Pada pembelajaran daring saat ini anak saya hanya menggunakan *whatsapp grup* dan Lembar Kerja Pembelajaran Daring (LKPD) saja. Jadi untuk masalah penguasaan teknologi anak saya sudah lumayan memahami dan saya juga selalu membimbing anak saya agar anak saya memahami materi pembelajaran dan teknologi yang digunakan”.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Melia selaku Orang Tua dari Ahmad Afif Alfarisky dan Muhammad Fariq Al-Muttaqin, Pada Tanggal 20 Januari 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Kawasan Telaga Dewa 7, didapatkan hasil bahwa ada orang tua dan siswa belum terlalu memahami penguasaan teknologi dan ada juga siswa dan orang tua yang sudah memahami teknologi yang diterapkan oleh sekolah masing-masing.

b) Keefektifan Belajar Anak

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.⁸⁵ Seperti yang

⁸⁵ Briliannur Dwi C, Dkk. 2016. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 30.

disampaikan oleh Ibu Megawati selaku orang tua dari Tessa Marsya Bella siswa MIN 02 Kota Bengkulu.⁸⁶

“Menurut saya pribadi pembelajaran daring saat ini tidak efektif bagi proses pembelajaran anak, karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta lingkungan sekitar. Siswa pun lebih banyak bermain daripada belajar, terkadang mereka bermalas-malasan mengerjakan tugas dari guru karena siswa sudah bosan belajar daring yang membuat mereka kurang bersemangat belajar”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.⁸⁷

“Pembelajaran daring ini kurang efektif karena anak belum tentu benar-benar mengerti dan memahami proses pembelajaran daring tersebut, belum lagi gangguan terhadap lingkungan sekitar anak yang membuat anak lebih banyak bermain dan malas-malasan belajar dan mengerjakan tugas sekolah”.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Megawati selaku Orang Tua dari Tessa Marsya Bella, Pada Tanggal 30 Desember 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sondang selaku orang tua dari Muhammad Fabian Alzahra siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁸⁸

“Pembelajaran daring atau *online* saat ini kurang efektif karena proses pembelajaran anak tidak berinteraksi langsung Bersama guru dan teman-teman kelas. Sehingga siswa kebanyakan kurang memahami materi yang disampaikan dan orang tua ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Kawasan Telaga Dewa 7, didapatkan hasil bahwa pembelajaran daring atau *online* yang diterapkan saat ini kurang efektif karena kebanyakan anak-anak bermalas-malasan, banyak bermain dan kurang mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

c) Koneksi Jaringan Internet

Dalam proses pembelajaran daring atau *online* biasanya sering terhambat karena koneksi jaringan internet yang tidak memadai atau tidak lancar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eni

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sondang selaku Orang Tua dari Muhammad Fabian Alzahra, Pada Tanggal 25 Januari 2021

selaku orang tua dari Muhammad Saputra dan Muhammad Apriansyah P siswa MIN 02 Kota Bengkulu.⁸⁹

“Untuk pembelajaran daring selama pandemi covid-19 saat ini siswa belajar dari rumah melalui teknologi seperti media *e-learning* yang mana koneksi jaringannya harus lancar, sedangkan terkadang saat pembelajaran dimulai koneksi jaringan loading lama dan susah sinyal jadi menghambat pembelajaran anak saya”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Rima Sihani selaku orang tua dari Anisa Safa Fitria siswa MI Humairoh Kota Bengkulu.⁹⁰

“Terkadang terhambat jaringan yang buruk saat mau mendownload materi yang diberikan oleh guru di grup kelas masing-masing. Materi yang berupa foto, video pembelajaran dan pesan suara yang memerlukan koneksi jaringan internet yang bagus agar berjalan lancar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Eni selaku Orang Tua dari M. Saputra dan M. Apriansyah P, Pada Tanggal 02 Januari 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rima Sihani selaku Orang Tua dari Anisa Safa Fitria, Pada Tanggal 06 Januari 2021

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

“Iya koneksi jaringannya terkadang lambat, dan jaringannya buruk sehingga untuk mengirimkan tugas yang berupa video setoran terkadang sering lama karena terhambat jaringan yang tidak bagus”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Kawasan Telaga Dewa 7, didapatkan hasil bahwa terdapat kendala koneksi jaringan internet dalam proses pembelajaran daring seperti jaringan kurang bagus, dan terkadang gangguan dan susah sinyal.

3. Solusi Saat Menghadapi Kendala dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring

a) Ajarkan Kepada Anak Cara Penggunaan Teknologi

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap, dan mengkokohkan kepribadian.⁹² Belajar saat masa pandemi saat ini menggunakan banyak media diantaranya wa grup, classroom, zoom, e-learning dan lain sebagainya. Disini ada beberapa anak yang masih kurang paham akan teknologi yang ada, jadi saat pembelajaran daring saat ini orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak.

⁹² Suyuno Dan Hariyanto. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Dalam pembelajaran daring saat ini banyak hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, sehingga membutuhkan banyak cara atau solusi dalam memecahkan masalah yang ada.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu orang tua salah satu orang tua siswa MIN 02 Kota Bengkulu yang bernama Ibu Melia selaku orang tua dari Ahmad Afif Alfarisky dan Muhammad Fariq Al-Muttaqin:⁹³

“Saat pembelajaran daring dimulai jika anak saya tidak memahami teknologi saya akan membimbing dengan tegas agar anak saya paham dengan teknologi karena zaman sekarang sudah sangat canggih akan teknologi. Untuk strategi sendiri hanya dengan membimbing dan mengarahkan dengan tegas dan teliti agar sang anak mudah memahami apa yang disampaikan. Dan anak-anak juga sudah melakukan dan menerapkan kewajiban yang diperintahkan oleh orang tua yang ada di rumah. Kalau untuk mengatasi hambatan atau kendala yang ada orang tua harus selalu mengingatkan anak-anak jika mereka waktunya untuk belajar dan mengerjakan tugas mereka”.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Melia selaku Orang Tua dari Ahmad Afif Alfarisky dan Muhammad Fariq Al-Muttaqin, Pada Tanggal 20 Januari 2021

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sondang selaku orang tua dari Muhammad Fabian Alzahra siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁹⁴

“Peran orang tua itu adalah yang paling utama dalam pendidikan anak, terutama pada saat pandemi covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara daring atau online, disinilah peran dan strategi orang tua sangat diperlukan anak. Karena disini orang tua berperan sebagai pendidik sekaligus penanggung jawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan anak apalagi untuk saat belajar zaman pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang mana membutuhkan dan dituntut menggunakan teknologi. Jadi jika anak saya kurang memahami teknologi ataupun media pembelajarannya saya akan mengajarkan perlahan sampai anak saya paham dan mengerti”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sondang selaku Orang Tua dari Muhammad Fabian Alzahra, Pada Tanggal 25 Januari 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku Orang Tua dari Uki Elfaruqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

“Untuk teknologi itu sendiri anak saya sudah sedikit memahami dan pembelajaran daring di sekolah anak saya kebetulan hanya melalui *whatsapp* grup dan Lembar Kerja Pembelajaran Daring (LKPD) saja, jadi belum terlalu sulit untuk memahami cara pemakaiannya”.

b) Berikan Petunjuk Belajar Yang Efektif

Belajar yang efektif yaitu suatu pembelajaran yang bisa mencapai tujuan dengan maksimal dari yang diharapkan. Jika siswa ingin mencapai hasil yang baik dan maksimal siswa harus membiasakan dan memiliki cara belajar yang efektif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sinta salah satu orang tua dari siswa MIN 02 Kota Bengkulu:⁹⁶

“Menurut saya cara belajar yang efektif untuk anak saya yaitu sebelum belajar mengharuskan anak saya selalu membaca do’a, kemudian saya selalu memotivasi anak saya agar mereka belajarnya lebih bersemangat dan menyenangkan”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfauqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sinta, Pada Tanggal 23 Januari 2021

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfauqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

“Tidak strategi atau cara untuk petunjuk belajar yang efektif dari saya, tapi saya hanya membimbing dan memantau siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan saya melarang anak saya untuk terlalu sering memainkan *handphone* karena akan mengganggu konsentrasi anak dan membuat anak bermalas-malasan belajar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Rima Sihani selaku orang tua dari Anisa Safa Fitria siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁹⁸

“Kalau saya hanya menanamkan kebiasaan tingkah laku yang baik, dan moral kepada anak saya agar dia mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk proses pembelajarannya saya juga selalu mendampingi untuk bisa mengetahui dan memahami gaya belajar yang efektif untuk anak saya”.

c) Berikan Koneksi Internet Yang Memadai Dan Berkualitas

Adapun hasil wawancara Ibu Sondang selaku orang tua dari Muhammad Fabian Alzahra siswa MI Humairoh Kota Bengkulu:⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rima Sihani selaku orang tua dari Anisa Safa Fitria, Pada Tanggal 06 Januari 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sondang selaku orang tua dari Muhammad Fabian Alzahra, Pada Tanggal 25 Januari 2021

“Terkadang jaringan internet di rumah saya sering tiba-tiba gangguan pada saat anak saya ingin mendownload materi yang sudah diberikan oleh gurunya di grup kelas masing-masing. Terkadang tugas anak saya agak telat mengerjakannya karena koneksi jaringan bermasalah jadi saya sekarang sudah memasang *wifi* di rumah saya walaupun pernah juga sesekali gangguan tapi sudah lumayan lancar dari sebelumnya”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Eni selaku orang tua dari Muhammad Saputra dan Muhammad Apriansyah P siswa MIN 02 Kota Bengkulu:¹⁰⁰

“Selama pembelajaran daring saat ini anak tentu saja menggunakan teknologi yang sudah canggih saat ini, anak saya menggunakan *whatsapp* grup dan *e-learning* madrasah yang mana harus menggunakan koneksi jaringan yang kuat dan bagus. Semenjak kartu sudah saya ganti dengan yang lebih bagus jaringannya alhamdulillah proses pembelajaran anak saya selalu berjalan lancar”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfaruqi siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu:¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Eni selaku orang tua dari Muhammad Saputra dan Muhammad Apriansyah P, Pada Tanggal 02 Januari 2021

“Selama pembelajaran daring berlangsung saat ini anak saya membutuhkan koneksi jaringan internet yang bagus dan lancar agar proses pembelajarannya lancar juga. Terkadang terhambat pada saat mau mengirimkan video setoran hafalan agak lama mengirimnya jadi saya memakai kartu telkomsel agar jaringannya lancar dan tidak gangguan lagi”.

C. Pembahasan

Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Berikut ini penjelasan mengenai strategi orang tua pada masa pandemi:

1. Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Peranan orang tua di rumah saat masa pandemi *covid-19* dalam hal pendidikan menjadi semakin terlihat pada anaknya saat di rumah, bagaimana peran orang tua mendidik anak ketika di rumah terutama hal

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Sida Hertati selaku orang tua dari Uki Elfauqi, Pada Tanggal 04 Januari 2021

yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan dan memberi contoh kepada anak dalam kegiatan sehari-hari saat berada dirumah. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga khususnya dalam keterampilan hidup (*life skill*) yang dapat diterapkan orang tua dirumah melalui kemampuan beradaptasi dan sosialisasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa orang tualah madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam kegiatan belajar saat dirumah. Dapat diuraikan adanya belajar dari rumah hubungan antara orang tua dan anak dapat semakin erat karena orang tua adalah peran utama dalam keluarga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya. Bisa dilihat untuk pertama kali lingkungan yang terdekat dengan anak untuk perkembangan *skill* dan kemampuannya dapat diterapkan dari kebiasaan orangtua dilingkungan keluarga. Maka dari itu peran orangtua dalam keluarga sangat penting bagi anak untuk proses perkembangan dan pertumbuhan yang optimal, keterampilan hidup yang telah dibentuk orang tua sejak usia dini akan menjadikan anak memiliki karakter yang positif melalui kebiasaan-kebiasaan pada setiap harinya ketika berada dirumah.¹⁰²

Dengan pemberlakuan *lockdown* dan pembelajaran harus dilakukan secara daring, untuk itu orang tua dari anak itu turun tangan dalam membantu anaknya belajar. Orang tua membaca tugas-tugas dari guru

¹⁰² Ghatarina Umi, M. & Mila Karmila, "Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2. (2020).

untuk anak jika di mungkinkan, orangtua bisa membantu tugas anak dengan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif ketimbang dilakukan di institusi lainnya. Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya.¹⁰³

Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan dalam diri siswa sebagai peserta didik. Jika disesuaikan berdasarkan definisi mandiri, ketika siswa mampu mandiri dalam belajar, siswa akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan latihan atau tugas tugas yang diberikan oleh guru tanpa bergantung kepada orang lain, siswa akan berusaha untuk mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁰⁴

Peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan peserta didik yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Peserta didik yang

¹⁰³ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1. (2021).

¹⁰⁴ Dede Rahmat Hidayat Dkk, "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 2. (2020).

tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan terarah yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki siswa.¹⁰⁵

Berikut ini penjelasan mengenai kendala orang tua pada saat masa pandemi:

2. Kendala Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orangtua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus.

Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orangtua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak,

¹⁰⁵ Rafika, Israwati, Dan Bachtiar, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh," *Jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah*, Vol. 2, No. 1. (2017).

seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa orangtua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses.

Orangtua mengalami kendala juga ketika menumbuhkan minat belajar anak selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus.

Anak dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal.¹⁰⁶

Kendala lainnya pada layanan internet yang terkadang jaringan internet kurang bagus, dan membuat sang anak dan orangtua susah untuk mengerjakan tugas secara cepat yang diberikan guru.

Tetapi kendala-kendala di atas bisa diatasi dengan caranya masing-masing salah satunya untuk pelayanan internet yaitu dengan mengganti

¹⁰⁶ Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2020, hal. 23-25

kartu yang cocok pada daerah tempat tinggal ataupun bisa memasang *wifi* bagi yang mampu dan setuju.

Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Selain itu kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Sebagai contoh, terlalu lama bermain atau terlalu banyak membantu pekerjaan orangtua di rumah, merupakan faktor penyebab menurunnya kekuatan fisik pada anak.¹⁰⁷

Kendala lain terkadang berasal dari gaya belajar siswa yang mungkin ada yang tidak sesuai, lingkungan yang kurang mendukung, gangguan dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya. Ada juga kendala dari berbagai tempat dan daerah salah satunya daerah pedalaman atau pelosok.

Kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan handal dirasakan oleh siswa di daerah pedesaan dan dari keluarga yang kurang beruntung. Kurangnya akses ke teknologi atau konektivitas internet yang baik adalah kendala untuk terus belajar, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Cara untuk mengurangi resiko penyebaran virus

¹⁰⁷ Rahmah Maulidia, "Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis)," *Jurnal Tsaqafah Vol. 3, No. 2.* (2007).

COVID-19, ratusan perpustakaan telah ditutup sementara. Penerapan program belajar jarak jauh bagi siswa yang tidak memiliki akses internet, ini menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.¹⁰⁸

Berikut ini penjelasan mengenai solusi yang diberikan orang tua pada saat masa pandemi:

3. Solusi Yang Diberikan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Pembelajaran pada masa pandemi terkadang membuat siswa kurang bersemangat bahkan banyak melakukan kegiatan bermain, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, salah satunya adalah adanya motivasi, karena motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka asumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang

¹⁰⁸ Firdaus, "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Utile*, Vol. 6, No. 2. (2020).

lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.¹⁰⁹

Kendala terkait kurangnya pemahaman materi oleh orangtua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orangtua dan guru supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orangtua. Masukan-masukan dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orangtua.

Dalam hal pemberian pendidikan kepada anak-anak harusnya orang tua dan Guru bekerjasama dalam menghadapi anak yang malas belajar. Dengan menggunakan metode dan strategi psikologis yaitu dengan mengenal sifat dan tingkah laku anak agar lebih mudah membina, membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar dengan baik. Karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.¹¹⁰

Anak malas belajar menjadi beban pikiran setiap orang tua. Pasalnya, pendidikan sangat penting untuk masa depannya kelak. Setiap anak memiliki cara belajar masing-masing yang nyaman. Orang tua dapat membantu anak menjadi termotivasi dengan mendampingi anak untuk

¹⁰⁹ Siti Nafsiatul Hikmiah dan Hamam Burhanuddin, "Konsep Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 02, No. 02. (2020).

¹¹⁰ Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar," *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1. (2019).

mengetahui gaya belajar yang efektif untuknya. Orang tua bisa memulainya dari topik pelajaran yang disukai anak. Lingkungan rumah juga harus kondusif dan mendukung anak untuk belajar.

Orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, harmonis dan kasih sayang dalam keluarga untuk mempererat emosional orang tua dengan anak, terlebih lagi selama masa pandemi yang mengharuskan anak dan orang tua harus terus menerus berada di rumah.¹¹¹

¹¹¹ Imas Mastoah dan Zulaela MS, “Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2. (2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

1. Strategi yang diberikan Orang Tua yaitu Orang tua selalu menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral kepada anak, seperti disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
2. Kendala Orang Tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak.
3. Solusi Yang Diberikan Orang Tua Menjaga komunikasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi rasa sulit yang dialami orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Peran dan strategi orang tua sangat dominan dalam membentuk karakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai

panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

2. Bagi Siswa

Agar siswa bisa mandiri dan disiplin dalam hal apapun termasuk dalam belajar, baik belajar daring maupun luring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan data penelitian yang luas, serta hasil yang dapat digeneralisasikan secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain terkait dengan strategi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Akmaluddin Dan Haqqi, Boy. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal Of Education Science (JES)*. 5(02): 3-4.
- Bariroh, Wildatun. 2020. *Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus Di MI Bahrul Ulum Blawi Lamongan)*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Basry, Azhar Aziz. 2017. Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa Smp N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*. 1(1): 16.
- Bigupik, Iza. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- C, Brihannur Dwi Dkk. 2016. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 30.
- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*. 04(1): 153.
- Cahyono, Dodik Dwi dan Suyanto, Totok. 2016. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Studi Deskriptif Pada Keluarga Buruh Tani Di Dusun Kaweden Kabupaten Gresik). *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3(04): 1228.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 56.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(04): 44.
- Erawati, Erni. 2018. Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(2): 39.
- Ernawati, Ika. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(01): 6-7.
- Firdaus. 2020. Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utile*. Vol. 6(2): 221.
- Ghufron, M. Nur dan S, Rini Risnawita. 2012. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Lidya Natalia. 2017. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 5(01): 109.
- Handarini, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 8(03): 498.
- Handayani, Tri. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga
- Herviani, Vina dan Febriansyah, Angky. 2016. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*. 8(02): 23.
- Hidayah, Banawati Nur. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan*

Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Hidayat, Dede Rahmat. Dkk. 2020. Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 34(2): 149.

Hikmiyah, Siti Nafsiatul dan Burhanuddin, Hamam. 2020. Konsep Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. 02(02): 86.

Komala. 2015. Menenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 1(1): 33-34.

Kurniati, Euis. Dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 243.

Lestari, Ryska. 2018. *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Al-Kautsar Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

M, Ghatarina Umi & Karmila, Mila. 2020. Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(2): 54.

Maisarah Dan Gustina, Fatma. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakterdisiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Ibnu Qoyyim Ta. 2017/2018. *Jurnal Raudhah*. 6(01): 3.

Malyana, Andasia. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2(1): 71.

Mastoah, Imas dan MS, Zulaela. 2020. Kendala Orang Tua Dalam

- Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2): 121.
- Maulidia, Rahmah. 2007. Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis). *Jurnal Tsaqafah*. 3(2): 135.
- Maulina, Frisca. 2014. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa, Mokhammad Ikli, dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi Terhadap Website Pditt.Belajar.Kemdikbud.Go.Id). *Walisongo Journal of Information Technology*. 1(02): 153.
- Mz, Ihsan. 2018. Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. 2(01): 3.
- Nasution, Raisah Armayanti. 2017. Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*. 5(02): 6.
- Nidawati. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*. 1(01): 18.
- Novrinda, dkk. 2017. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*. 2(1): 41-42.
- Purbaningtyas, Seruni. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

- Purnama, Adinda, dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*.
- Rafika, Israwati, Dan Bachtiar. 2017. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah*. 2(1): 116.
- Risma, dkk. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bening*. 4(1): 88.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (Geosee)*. 1(01): 23.
- Sa'diyah, Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*. 14(1): 37.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(02): 216.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Saputri, Arining Tias. 2016. *Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa Tk B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Sofyana, Latjuba dan Rozaq, Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Informatika*. 8(01): 82.
- Subarto. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*. 4(1): 16-17.

- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, dkk. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24(02): 234.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suid, dkk. 2017. Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III Sd Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(5): 71.
- Suyuno dan Hariyanto. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, Dedi. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*. 2(2): 371-372.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib*. 16(01): 117.
- Triatmaja, Septian. 2019. *Pengaruh Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Wandini, Rora Rizky dan Sinaga, Maya Rani. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. 6(1): 2.
- Warif, Muhammad. 2019. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4 (1): 41.
- Yuliyantika, Siska. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(01): 37.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, A. Muri. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.